

Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Kreativitas Verbal Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

Jessica Arthin Novia¹
Arthur Huwae²

Universitas Kristen Satya Wacana^{1, 2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 7 Agustus 2023

Revised: 14 September 2023

Accepted: 15 November 2023

Key words:

Reading interest, verbal creativity, students

DOI:

ABSTRACT

The problem of verbal creativity that occurs in grade VI elementary school students often causes them to be unable to show optimal learning achievement. Supported by low interest in reading, making students experience complex problems when following the learning process at school. This study aims to determine the relationship between interest in learning and verbal creativity in grade VI elementary school students. The method used is quantitative with a correlational design. The participants of this study were grade VI students of SD Kutowinangun 8 Salatiga in the 2022/2023 school year, totaling 49 students using saturated sampling technique. Measurements used Reading Interest Scale and Verbal Creativity Test. The results showed a strong significant positive relationship between interest in learning and verbal creativity of grade VI students of SD Kutowinangun 8 Salatiga ($r = .941$ and $sig. = .000$). The results concluded that interest in reading is one of the strong factors related to increasing students' verbal creativity.

ABSTRAK

Persoalan kreativitas verbal yang terjadi pada siswa SD kelas VI, sering kali menyebabkan mereka tidak mampu menunjukkan prestasi belajar yang optimal. Didukung dengan rendahnya minat membaca, menjadikan siswa mengalami problematika yang kompleks ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan kreativitas verbal pada siswa kelas VI SD. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Kutowinangun 8 Salatiga tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 49 murid dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. Pengukuran menggunakan Skala Minat Membaca dan Tes Kreativitas Verbal. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif signifikan yang kuat antara minat belajar dengan kreativitas verbal siswa kelas VI SD Kutowinangun 8 Salatiga ($r = 0,941$ dan $sig. = 0,000$). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa minat membaca menjadi salah satu faktor yang kuat berkaitan dengan meningkatnya kreativitas verbal siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menjadi hal yang menarik karena beragamnya karakteristik siswa yang memiliki latar belakang budaya. Namun, tidak sedikit juga menimbulkan persoalan.

¹Corresponding author: 802020701@student.uksw.edu

Sistem pembelajaran di Indonesia yang masih bersifat doktriner, stimulus cara pandang yang belum memiliki alternatif yang memadai, dan daya analisis pemecahan masalah yang masih tumpul diberikan kepada peserta didik terhadap realita sekitar (Farham, 2013). Selain itu, sistem pembelajaran di sekolah yang masih belum memperhatikan proses yang diajalani, melainkan masih fokus pada jawaban benar dan salah (Riadi, 2017). Jawaban *konvergen* tersebut cenderung tidak merangsang pemikiran kreatif seperti kemampuan menilai suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan aspek-aspek utama kreativitas seperti memberikan macam-macam jawaban secara luwes, unik, lancar, dan terinci. Permasalahan tersebut membuat pendidikan di Indonesia bisa dikatakan belum secara optimal mewadahi pengembangan potensi kreatif siswa (Magdalena, Fauzi, & Putri, 2020).

Saat di sekolah siswa juga diharapkan mampu menyampaikan ide atau saran yang dimiliki kepada teman atau guru yang sedang bertanya, dengan penggunaan kata yang tepat dan sesuai dengan apa yang ditanyakan (Kariadi & Suprpto, 2018). Hal tersebut yang menjadi dasar bahwa kreativitas verbal yang berhubungan dengan pemahaman akan hubungan kata, pembuatan ide melalui kata dan penguasaan komunikasi sangat perlu dikembangkan dan ditingkatkan pada usia anak-anak terutama dimulai dari siswa SD, sehingga dapat memudahkan proses belajar mengajar dan memudahkan apabila siswa-siswi masuk pada jenjang pendidikan selanjutnya (Belousova, Kryazhkova, & Stosic, 2020).

Berdasarkan survei dari *Global Creativity Index* pada tahun 2015 bahwa kreativitas orang Indonesia saat ini termasuk pada jajaran paling rendah. Kreativitas yang dimiliki oleh penduduk Indonesia menempati peringkat 115 dari 139 negara (Databoks, 2016). Semakin seseorang bertambah usia, maka kreativitas verbal akan semakin menurun. Anak yang berusia lima tahun bisa menghasilkan skor kreativitas mencapai 98%, anak usia 10 tahun menghasilkan skor 32%, sedangkan orang dewasa hanya menghasilkan skor kreativitas 2%. Artinya proses pendidikan yang seharusnya mampu mengembangkan kreativitas verbal, justru mengantarkan pada menurunnya kreativitas verbal yang dimiliki oleh individu (Melati & Pratikto, 2018).

Persoalan tersebut juga terjadi pada siswa kelas VI di SD Kutowinangun 8 Salatiga. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia, mengungkapkan bahwa kreativitas verbal siswa kelas VI masih kurang, sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa kelas VI masih memiliki kemampuan menyampaikan pendapat masih belum baik dan benar. Selain itu, persoalan yang muncul juga karena minimnya rasa ingin tahu serta kemampuan untuk terlibat aktif secara verbal yang kurang.

Kreativitas verbal yang dimiliki oleh anak harus terus dikembangkan agar anak-anak di masa mendatang terbiasa untuk mengkomunikasikan masalah yang dihadapi dengan orang lain (Mulyati & Sukmawijaya, 2013). Kreativitas verbal merupakan salah satu jenis kreativitas yang membutuhkan kelancaran, keluwesan dan keaslian dalam berfikir yang akan diungkapkan dalam bentuk kata atau verbal (Guilford, 1968). Pada usia anak sangat penting untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas verbal. Kreativitas verbal yang tinggi dapat membantu anak-anak dalam menyampaikan ide dan gagasan yang dimiliki kepada orang lain secara runtut sehingga mudah dimengerti oleh lawan bicara (Tsai, 2014). Sebaliknya, tingkat kreativitas yang kurang berdampak pada tidak terangsangnya kemampuan untuk berfikir, bersikap dan berperilaku kreatif (Dau-Gaspar, 2013). Metode pembelajaran yang kurang tepat juga dapat menghambat perkembangan kreativitas verbal siswa.

Meningkatnya dan menurunnya kreativitas verbal tidak terlepas dari faktor minat membaca (Aditya, 2015). Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah (Tse, Zhu, Hui, & Ng, 2017). Secara umum, membaca dapat berguna untuk pengembangan diri seseorang. Harris dan Sipay (1980), mengungkapkan bahwa membaca dapat digunakan untuk membangun konsep, mengembangkan perbendaharaan kata, memberi pengetahuan, menambah proses pengayaan pribadi, mengembangkan intelegualitas, membantu mengerti dan memahami masalah orang lain, mengembangkan konsep diri, serta

sebagai suatu kesenangan. Membaca bukan hanya sekedar meng-*input* informasi ke otak, melainkan juga mengaktifkan otak dan membuatnya tajam (Hanjani & Li, 2017). Dengan membaca, simpul-simpul dalam sel otak akan saling terkait, dan tiap kaitan baru akan meningkatkan kecerdasan dan kreativitas anak (Mwoma, 2017).

Anak sangat membutuhkan bacaan, dengan membaca imajinasi anak akan dirangsang untuk menggambarkan sesuatu seperti bentuk, warna, suasana, perasaan sedih, gembira, dan sebagainya (Lyytinen & Richardson, 2014). Imajinasi ini setelah terbiasa dilatih akan turut pula membentuk motivasi hidup, bahkan karakter (Harjanto, 2011). Hampir segala kreativitas sangat didukung oleh kemampuan berimajinasi. Membaca merupakan serangkaian informasi sebagai nutrisi bagi mental anak (Dewi & Prawita, 2019). Nutrisi yang berasal dari apa yang didengar, dilihat, dibaca, dan dirahasiakan. Oleh karena itu, minat membaca merupakan satu dari beberapa keterampilan berbahasa yang harus tumbuh dan dijadikan budaya pada anak supaya motivasi hidup yang baik tumbuh dan berkembang, serta memiliki kemampuan kreativitas tinggi (Gokbulut & Yeniasir, 2018).

Hasil penelitian dari Handayani (2009), menemukan ada hubungan positif antara minat membaca buku dengan kreativitas verbal pada remaja. Hal ini berarti semakin tinggi minat membaca buku, maka akan semakin tinggi pula kreativitas verbal pada remaja. Selain itu, penelitian dari Aditya (2015) menemukan bahwa tingginya minat membaca berhubungan positif dengan kreativitas verbal pada mahasiswa psikologi. Namun, Sopyani (2015) dalam penelitiannya menemukan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kebiasaan membaca dengan kreativitas pada siswa kelas VIII Mts Surya Buana Malang.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sejenis sebelumnya, yaitu pada penelitian sejenis sebelumnya menggunakan anak SMP dan juga mahasiswa sebagai objek penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan siswa kelas VI SD sebagai objek penelitian. Selain itu, kreativitas verbal menjadi bagian penting yang harus dikaji untuk melihat hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa di SD Kutowinangun 8 Salatiga, yang disebabkan oleh kemampuan minat membaca yang dirasa masih minim.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat membaca dengan kreativitas verbal pada siswa kelas VI SD Kutowinangun 8 Salatiga. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara minat membaca dengan kreativitas verbal pada siswa kelas VI SD Kutowinangun 8 Salatiga. Semakin tinggi minat membaca maka semakin tinggi kreativitas verbal siswa. Sebaliknya, semakin rendah minat membaca maka semakin rendah pula tingkat kreativitas verbal pada siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Fokus dalam penelitian korelasional lebih pada pengujian hubungan antara dua variabel. Hubungan dua variabel dalam penelitian ini adalah antara variabel bebas yaitu minat membaca dan variabel terikat yaitu kreativitas verbal.

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI SD Kutowinangun 8 Salatiga. Siswa kelas VI berada dalam tahapan pra operasional, maka individu sudah lebih matang dalam memahami manfaat membaca untuk melakukan komunikasi dengan lingkungan di luar individu. Berikut adalah data jumlah siswa kelas VI SD Kutowinangun 8 Salatiga. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017), sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi jumlah sampel disini sama dengan jumlah populasi yaitu 49 siswa.

Pengukuran

Penelitian ini menggunakan dua skala psikologi, yaitu skala minat membaca dan skala kreativitas verbal. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur minat membaca adalah Skala Minat Membaca yang disusun berdasarkan aspek-aspek minat membaca dari Harris dan Sipay (1980) yang meliputi kesadaran akan manfaat membaca, perhatian terhadap membaca buku, rasa senang, dan frekuensi. Skala kreativitas verbal terdiri dari 20 aitem *favorable*, dan semua item lolos pengujian. Contoh item dari skala kreativitas verbal, yaitu “*Saat menemukan kalimat yang sulit, saya akan berusaha bertanya pada teman atau guru.*” Respon jawaban menggunakan model Likert dengan empat kategori pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Koefisien aitem total korelasi berada dalam rentang 0,342-0,767 dan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,915.

Tes kreativitas verbal berlandaskan pada model struktur intelektual dari Guilford yang dikembangkan oleh Torrance dan diadaptasi oleh Munandar, Yaumil, Winata, Lestari, Rosemini, dan Hartana (1988) yang berisi indikator-indikator kelancaran, fleksibilitas, originalitas dan elaborasi. Tes Kreativitas Verbal (TKV) dari Munandar dkk. (1988) yang dirancang khusus untuk mengukur kemampuan berpikir divergen. Untuk variabel kreativitas verbal tidak dilakukan uji seleksi item dan reliabilitas. Kreativitas verbal dilakukan melalui tes kreativitas verbal dan diperoleh data total partisipan yang kemudian dikonversi ke dalam skor kreativitas.

Teknik Analisis Data

Analisis data untuk pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan uji korelasi *product moment* dari Karl Pearson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan data analisis deskriptif variabel minat membaca pada Tabel 1, terdapat 30 partisipan yang mempunyai skor minat membaca yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 61,2%, 17 partisipan mempunyai skor minat membaca yang berada pada kategori sedang dengan persentase 34,7%, dan 2 partisipan mempunyai skor minat membaca yang berada pada kategori rendah dengan persentase 4,1%, Skor yang diperoleh partisipan bergerak dari skor minimum 27 sampai dengan skor maksimum 75, dengan nilai standar deviasi 9,205. Berdasarkan skor rata-rata sebesar 61,24, maka sebagian besar partisipan mempunyai tingkat minat membaca yang berada pada kategori tinggi.

Tabel 1. Kategorisasi Minat Membaca

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$60 \leq x \leq 80$	Tinggi	30	61,2
$40 \leq x \leq 60$	Sedang	17	34,7
$20 \leq x \leq 40$	Rendah	2	4,1
Min = 27; Max = 75; Mean = 61,24; SD = 9,205			

Berdasarkan data analisis deskriptif variabel kreativitas verbal pada Tabel 2, terdapat 14 partisipan yang mempunyai skor kreativitas verbal yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 28,6%, 20 partisipan mempunyai skor kreativitas verbal yang berada pada kategori sedang dengan persentase 40,8%, dan 15 partisipan mempunyai skor kreativitas verbal yang berada pada kategori rendah dengan persentase 30,6%, Skor yang diperoleh partisipan bergerak dari skor minimum 34 sampai dengan skor maksimum 67, dengan nilai standar deviasi 7,739. Berdasarkan skor rata-rata sebesar 51,16, maka sebagian besar partisipan mempunyai tingkat kreativitas verbal yang berada pada kategori sedang.

Tabel 2. Kategorisasi Kreativitas Verbal

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$56 \leq y \leq 67$	Tinggi	14	28,6
$45 \leq y \leq 56$	Sedang	20	40,8
$34 \leq y \leq 45$	Rendah	15	30,6
Min = 34; Max = 67; Mean = 51,16; SD = 7,739			

Uji Asumsi

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada Tabel 3, variabel minat membaca mempunyai nilai K-S-Z sebesar 0,981 dengan *probabilitas* (p) atau signifikansi sebesar 0,291 ($p > 0,05$), maka variabel minat membaca berdistribusi normal. Pada variabel kreativitas verbal mempunyai nilai K-S-Z sebesar 0,871 dengan *probabilitas* (p) atau signifikansi sebesar 0,434, yang menunjukkan variabel kreativitas verbal juga berdistribusi normal.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Minat Membaca	Kreativitas Verbal
N	49	49
Kolmogorov-Smirnov Z	0,981	0,871
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,291	0,434

Uji Linieritas

Dari hasil uji linieritas pada Tabel 4, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,383 dengan sig = 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara minat membaca dan kreativitas verbal adalah linier.

Tabel 4. ANOVA Table

	F	Sig.
Linearity	2,383	0,000
Deviation from Linearity	13,320	0,060

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi pada Tabel 5, diperoleh nilai *Pearson correlation* sebesar 0,941 dengan sig. = 0,000 ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara variabel minat membaca dengan variabel kreativitas verbal siswa kelas VI SD Kutowinangun 8 Salatiga. Minat membaca memberikan sumbangsi sebesar 88,5% (r^2) terhadap kreativitas verbal. Hasil ini mengindikasikan bahwa minat membaca menjadi salah satu faktor yang kuat berhubungan dengan meningkatnya kreativitas verbal siswa kelas VI SD Kutowinangun 8 Salatiga.

Tabel 5. Correlation Karl Pearson

		Minat Membaca	Kreativitas Verbal
Minat Membaca	Pearson Correlation	1	0,941**
	Sig. (1-tailed)		0,000
	N	49	49
Kreativitas Verbal	Pearson Correlation	0,941**	1
	Sig. (1-tailed)	0,000	
	N	49	49

Pembahasan

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan antara minat membaca dan kreativitas verbal pada siswa kelas VI, didapatkan hasil bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu terdapat

hubungan positif signifikan yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil uji perhitungan korelasi, keduanya memiliki nilai r sebesar 0,941 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) yang berarti meningkatnya minat membaca, juga bersamaan dengan meningkatnya kreativitas verbal pada diri siswa kelas VI SD. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Aditya (2015) bahwa peningkatan kreativitas verbal yang ditunjukkan oleh individu nampaknya tidak terlepas dari faktor minat membaca yang cukup kuat dimiliki berkaitan dengan keterhubungan akan peningkatan diri yang dialami.

Di dalam dunia pendidikan formal, minat membaca merupakan salah satu faktor penting yang dapat memberikan dorongan atau semangat dan gairah pada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal melalui kreativitas verbal yang ditunjukkan selama pembelajaran berlangsung. Sufanti, Muhtar, Hastutik, dan Evana (2022) menegaskan bahwa kreativitas siswa yang muncul adalah bentuk implementasi dari literasi membaca. Hal tersebut terlaksanakan dengan baik, karena siswa kelas VI SD mampu melatih kemampuan verbal ketika mengikuti pembelajaran di sekolah dan di kelas.

Kreativitas verbal merupakan sesuatu yang sangat melekat dengan diri siswa, dan mampu memberikan dampak positif bagi siswa untuk eksplorasi diri secara luas (Sun dkk., 2019). Selain itu, kreativitas verbal berfungsi mengembangkan potensi dan keberadaan siswa yang berdampak pada optimalisasi kemampuan yang dimiliki (Ramdani, Prakoso, Amrullah, Tae, & Irawan, 2018). Hasil analisis deskriptif menunjukkan sebagian besar siswa kelas VI SD Kutowinangun 8 Salatiga memiliki kreativitas verbal yang cukup baik (40,8%). Untuk menampilkan hal tersebut siswa kelas VI SD harus mampu membangun minat membaca, sehingga mereka dapat memperoleh hasil yang baik dan mengalami kemajuan akan potensi diri. Maka dengan adanya minat membaca, akan dapat menyadari dan mengaplikasikan kemampuan diri dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan prestasi yang diinginkan salah satunya yaitu peningkatan kreativitas verbalnya.

Wulanjani dan Anggraeni (2019) menyatakan bahwa siswa dapat mengarahkan diri mereka untuk menjadi cerdas melalui literasi membacanya dengan membuat susunan bacaan materi pelajaran atau buku-buku cerita dan sejenisnya, sehingga dapat menciptakan fokus dan perhatian serta situasi senang, yang kemudian menggerakkan kemampuan akan usaha untuk mengekspresikan diri dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kondisi ini nampaknya dieksekusi dengan baik oleh siswa kelas VI SD selama mengikuti proses belajar yang berlangsung, dan dapat mengungkapkannya dalam diskusi atau pemberian pendapat atau jawaban. Sejalan dengan hal tersebut, Apriliani dan Radia (2020) mempertegas bahwa cakrawala pendidikan siswa sekolah dasar akan meningkat dan mengarah pada kualitas yang baik, didasari oleh minat membaca yang dibentuk sehingga berdampak pada keseluruhan dinamika belajarnya di sekolah.

Dari uraian di atas, penulis dapat mengatakan bahwa semakin tinggi minat membaca yang ada pada diri siswa kelas VI SD, maka tinggi pula kreativitas verbalnya, sehingga peningkatan hasil belajar semakin optimal. Hal tersebut karena siswa kelas VI SD mampu membentuk minat membaca mereka dengan baik dalam setiap tugas-tugas belajar maupun keterlibatan langsung di kelas. Hal ini terlihat dari hasil kajian penelitian, bahwa antara minat membaca dan kreativitas verbal memiliki hubungan yang positif signifikan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini, diperoleh data bahwa minat membaca sebesar 61,2% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI SD Kutowinangun 8 Salatiga memiliki perasaan senang atau tertarik, dan perhatian dalam membaca. Hasil penelitian ini mendukung yang diutarakan oleh Hiko, Bare, Bunga, dan Putra (2022) bahwa dengan minat membaca dapat meningkatkan kemampuan secara menyeluruh yang dimiliki oleh siswa dan mampu mengungkapkan ide-ide atau pendapat serta pemecahan masalah yang berkualitas.

Banyak faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya kreativitas verbal siswa terkhususnya dalam kegiatan pembelajaran, minat membaca menjadi salah satu faktor hubungan pendukung dari semua faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya kreativitas verbal (Aditya, 2015). Jika dilihat sumbangan efektif yang diberikan variabel minat membaca terhadap kreativitas verbal, minat membaca memberikan kontribusi sebesar 88,5% dan sebanyak 11,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar minat membaca yang dapat berpengaruh terhadap kreativitas verbal, seperti faktor inteligensi, kepribadian, dan lingkungan (Amrullah dkk., 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, nampak bahwa minat membaca memberikan kontribusi terhadap kreativitas verbal siswa kelas VI SD, sehingga nampak jelas bahwa minat membaca mempunyai hubungan positif yang kuat dengan kreativitas verbal.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan positif signifikan yang sangat kuat antara minat membaca dan kreativitas verbal siswa kelas VI SD Kutowinangun 8 Salatiga. Minat membaca siswa berada pada kategori tinggi, dan tingkat kreativitas verbal siswa berada pada kategori sedang. Variabel minat membaca memberikan sumbangsi terhadap variabel kreativitas verbal sebesar 88,5% (r^2).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan, yaitu bagi siswa agar terus belajar kembangkan diri di rumah maupun sekolah, sehingga kemampuan kreativitas verbal menjadi salah satu keterampilan yang unggul dimiliki, serta melatih diri untuk belajar meningkatkan minat belajar agar dapat menjadisumber daya unggul di jenjang pendidikan berikutnya. Bagi pihak sekolah agar melakukan modifikasi dan kolaborasi pembelajaran untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik, sehingga akan membantu mereka untuk dapat menaruh minat belajar yang tinggi dan berdampak baik pada peningkatan kreativitas verbalnya. Bagi orang tua agar dapat melakukan pendampingan berkala pada anak di rumah, agar minat belajar khususnya minat membaca menjadi daya tarik bagi anak mengembangkan potensi diri termasuk di dalam berkaitan dengan peningkatan kreativitas verbalnya. Bagi penelitian akan datang agar dapat melakukan studi longitudinal atau studi eksperimen untuk dapat mengukur sebab akibat dari minat membaca maupun kreativitas verbal anak usia SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2015). Hubungan antara minat baca dengan kreativitas verbal pada mahasiswa program studi psikologi angkatan 2013 Universitas Mulawarman Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 596-610. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i1.3750>
- Amrullah, S., Tae, L. F., Irawan, F. I., Ramdani, Z., & Prakoso, B. H. (2018). Studi sistematik aspek kreativitas dalam konteks Pendidikan. *PSYPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 187-200. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3533>.
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 994-1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Belousova, E., Kryazhkova, E., & Stosic, L. (2020). Verbal and non-verbal creativity of the students of the conservatory. *E3S Web of Conference*, 210 (18081), 1-8. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202021018081>.
- Databoks. (2016). *Indeks kreativitas dunia 2015*. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/08/17/di-tingkat-global-kreativitas-indonesia-termasuk-paling-rendah#>.

- Dau-Gaspar, O. (2013). Verbal and figural creativity in contemporary high-school students. *Procedia: Sosial ad Behavioral Sciences*, 78, 662-666. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.371>.
- Dewi, A. A. I. B. F., & Prawita, N. K. R. D. (2019). Improving young learners' interest in reading. *Yavana Bhasha: Journal English Language Education*, 2(2), 46-54.
- Fahham, A. M. (2013). Character education in Islamic boarding school. *Apirasi*, 4(1), 29-45.
- Gokbulut, B., & Yeniasir, M. (2018). Analysis of children's interest in books and their reading levels depending on the education status of family. *Quality & Quantity*, 52, 235-245. <https://doi.org/10.1007/s11135-017-0608-2>.
- Guilford, J. P. (1968). *Intelligence, creativity and their educational implications*. San Diego, Calif: R.R Knapp.
- Handayani, A. (2009). Hubungan antara minat membaca buku dengan kreativitas verbal pada remaja. *Varia Pendidikan*, 21(2), 141-149.
- Hanjani, A. M., & Li, L. (2017). Cooperative learning pedagogy: A response to an urgent need the Iranian EFL reading comprehension context. *Journal of Teaching Language Skills (JTLS)*, 36(3), 33-58. <https://doi.org/10.22099/jtls.2017.27008.2370>.
- Harjanto, B. (2011). *Merangsang dan mejejitkan minat baca anak anda*. Yogyakarta: Manika Books.
- Harris, A. J., & Sipay, E. R. (1980). *How to in increase reading ability, a guide to development and remedial methods*. New York: Longman.
- Hiko, M. F., Bare, Y., Bunga, Y. N., & Putra, S. H. J. (2022). Improving students' interest in reading at SDN Gembira Sikka Regency through the reading corner. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 489-494. <https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang1318>
- Kariadi, D., & Suprpto, W. (2018). Model pembelajaran active learning dengan strategi pengajuan pertanyaan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran PKn. *Jurnal EducatiO*, 12(1), 10-21.
- Lyytinen, H., & Richardson, U. (2014). Supporting urgent basic reading skills in children in Africa and around the world. *An Interdisciplinary Journal of Humans in ICT Environments*, 10(1), 1-4. <http://dx.doi.org/10.17011/ht/urn.201405281856>.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), 244-257.
- Melati, I. S., & Pratikto, H. (2018). Efektivitas musik mozart untuk meningkatkan kreativitas verbal. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(1), 69-78.
- Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A. (2013). Meningkatkan kreativitas pada anak. *Jurnal Inovasi dn Kewirausahaan*, 2(2), 124-129.
- Munandar, U., Yaumil, A., Winata, S., Lestari, P., Rosemini, R., & Hartana, G. (1988). *Standarisasi tes kreativitas verbal bentuk paralel (P1 & P2)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mwoma, T. (2017). Children's reading ability in early primary schooling: Challenges for a Kenyan rural community. *Issues in Educational Research*, 27(2), 347-364
- Ramdani, Z., Prakoso, B. H., Amrullah, S., Tae, L. F., & Irawan, F. I. (2018). Pengujian level kreativitas pada siswa berdasarkan skala kekuatan dan kebajikan karakter dan tes kreativitas verbal. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 2(2), 107-117. <https://doi.org/10.25077/jip.2.2.107-117.2018>.
- Riadi, A. (2017). Problematika sistem evaluasi pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan*, 15(27), 1-12.
- Sopyani, F. M. (2015). Hubungan kebiasaan membaca dengan kreativitas pada siswa kelas VIII Mts Surya Buana Malang. *Skripsi* (tidak dipublikasin). Malang: Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Sufanti, M., Muhtar, M. A., Hastutik, S., & Evana, Z. (2022). Gerakan literasi membaca sebagai penumbuh kreativitas siswa di SMP Negeri 1 Simo. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 4(2), 61-67. <https://doi.org/10.23917/blbs.v4i2.14450>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, J., Liu, Z., Rolls, E. T., Chen, Q., Yao, Y., Yang, W., ... & Qiu, J. (2019). Verbal creativity correlates with the temporal variability of brain networks during the resting state. *Cerebral Cortex*, 29(3), 1047-1058.
- Tsai, K. C. (2014). An exploratory study of investigating the creative potential of Taiwanese children. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 3(1), 6-17.
- Tse, S. K., Zhu, Y., Hui, S. Y., & Ng, H. W. (2017). The effect of home reading activities during preschool and grade 4 on children's reading performance in Chinese and English in Hong Kong. *Australian Journal of Education*, 61(1), 5-23. <https://doi.org/10.1177/0004944116689093>.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>